

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP *PRUDENCE* AKUNTANSI (PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018)**

*THE EFFECT OF INFORMATION ASSETMETRY AND FINANCIAL DISTRESS
ON ACCOUNTING PRUDENCE (IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2013-2018)*

Elvani Media Sarah; Rina Asmeri; Meri Dwi Anggraini

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : Elvanimediasarah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan *financial distress* terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan, harga saham penutupan dan harga *bid* dan *ask* saham. Sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia berupa data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi, *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif, jika suatu perusahaan akan terjadi kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan, manajer cenderung akan mengurangi tingkat *prudence* akuntansi dalam akuntansi perusahaan, karena dengan terlihat adanya indikasi kemungkinan kebangkrutan para pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan pergantian manajer, karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.

Kata kunci: *Prudence* Akuntansi, Asimetri Informasi, *Financial Distress*.

Abstract

This study aims to determine the effect of information asymmetry and financial distress on accounting prudence in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2013-2018 either partially or simultaneously. The type of data is quantitative data in the form of financial reports, closing stock prices and stock bid and ask prices. The data source is obtained from the Indonesia Stock Exchange website in the form of secondary data. The data collection method uses documentation. The research object is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2013-2018 period. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that information asymmetry has no significant effect on accounting prudence, financial distress has a significant effect on accounting prudence. The results of this study are in accordance with positive accounting theory, if a company will have the possibility of bankruptcy or financial difficulties, managers will tend to reduce the level of accounting prudence in corporate accounting, because with an indication of the possibility of bankruptcy other stakeholders can change managers, because managers are considered unable to manage the company well.

Keywords: *Accounting Prudence, Information Asymmetry, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, manajemen wajib menyajikan secara lengkap laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban sebagai pengelola sumber daya perusahaan kepada prinsipal yaitu investor.

Pengguna laporan keuangan tentunya menginginkan informasi laporan keuangan yang baik. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, laporan keuangan harus disusun berdasarkan konsep ataupun prinsip yang salah satu prinsip yang penting dalam laporan keuangan adalah *neutrality* dimana ketika manajemen menyajikan laporan keuangan, informasi yang disajikan tidak bias sehingga informasi tersebut tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun (IAI, 2018). Prinsip *neutrality* ini didukung oleh prinsip *prudence* (Konservatisme) akuntansi.

Prudence (Konservatisme) akuntansi adalah sikap kehati-hatian ketika mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak menentu yang didasarkan pada asumsi ketidakpastian ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan (*International Accounting Standards Board*, 2018). Sejak pengadopsian IFRS secara penuh pada tahun 2012 (Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standards* terhadap bisnis, 2009) istilah konservatisme mulai digantikan dengan *prudence*. Prinsip *prudence* penting bagi seorang manajer untuk mengurangi sikap optimistik yang berlebihan, sehingga laporan keuangan memiliki aset yang *understatement* dan liabilitas yang *overstatement*, hal ini diakibatkan pengakuan pendapatan dan keuntungan yang lebih lambat sedangkan pengakuan biaya dan kerugian lebih cepat (Noviantari dan Ni Made Dewi Ratnadi, 2015). Hal ini terlihat pada saat penyajian piutang usaha dimana semakin lama piutang belum tertagih maka risiko akan semakin tinggi sehingga manajemen mengantisipasi kemungkinan terburuk dengan melakukan pencadangan piutang. Kondisi ini juga terjadi pada penyajian persediaan dimana pada saat nilai persediaan fluktuatif, manajemen mengantisipasi dengan memilih kemungkinan terburuk yaitu pada harga yang terendah antara biaya dengan *net realizable value*.

Faktor pertama yaitu Asimetri Informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain, yang dimana muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik dan *stakeholder* lainnya (Barus dan Setiawati, 2015). Agar dapat memberikan informasi yang *prudence* (konservatisme) bertujuan agar pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang berguna. Oleh karena itu semakin besar asimetri informasi yang terjadi, maka perusahaan menjadi semakin *prudence* (konservatisme) dalam menyajikan laporan keuangan karena pertumbuhan yang

tinggi akan meningkatkan asimetri antara manajemen dengan pemilik karena pertumbuhan investasi yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian penerimaan kas dimasa mendatang sehingga manajemen perusahaan akan memilih prosedur dan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih *prudence* (Isniawati, Rahmawati, dan Budiartanto, 2016).

Faktor kedua yaitu *Financial distress* (masalah keuangan) adalah *Financial distress* atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi krisis ekonomi dimana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo. Penurunan ekonomi perusahaan perlu di waspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Perusahaan manufaktur dipilih dikarenakan perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan kegiatan perusahaannya karena siklus operasinya yang panjang, oleh karena itu manajer dalam menyajikan laporan keuangan akan lebih *prudence*. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia terbilang cukup pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan pasar. Persaingan yang ketat ini juga mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil. Apabila kinerja perusahaan menurun dan perusahaan tidak segera melakukan penanganan khusus maka dikhawatirkan perusahaan tersebut akan mengarah pada kebangkrutan. Periode penelitian dipilih karena terjadi penurunan pertumbuhan Pendapatan Bruto Domestik (PDB) industri manufaktur tetapi di sisi lain jumlah perusahaan industri manufaktur terus bertambah (Badan Pusat Statistik, 2017).

Rumusan Masalah

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018 ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018 ?
3. Apakah Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Asimetri Informasi

Menurut Jogiayanto (2014:387) pengertian asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan lainnya

tidak memiliki. Menurut Mamduh (2015:217) mengatakan bahwa konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar.

Indikator Asimetri Informasi

Menurut Jogiyanto (2014:417) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur menggunakan *bid-ask spread* yang merupakan salah satu ukuran dalam likuiditas yang mengukur asimetri informasi antara manajemen laba dan pemegang saham perusahaan. Berikut rumus Asimetri Informasi :

$$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100$$

Sumber : Jogiyanto (2014:417)

Financial Distress

Menurut Iramani, (2015:158) *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo.

Indikator Financial Distress

Model prediksi kebangkrutan Altman (1983) Z-score merupakan suatu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi kesehatan *financial distress* suatu perusahaan dan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Rumusnya yaitu:

$$Z\text{-SCORE} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Rasio Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Rasio EBIT / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Hutang

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Prudence Akuntansi

Prudence (Konservatisme) akuntansi adalah sikap kehati-hatian ketika mengambil keputusan dalam kondisi yang tidak menentu yang didasarkan pada asumsi ketidakpastian ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan (*International Accounting Standards Board*, 2018).

Indikator *Prudence* Akuntansi

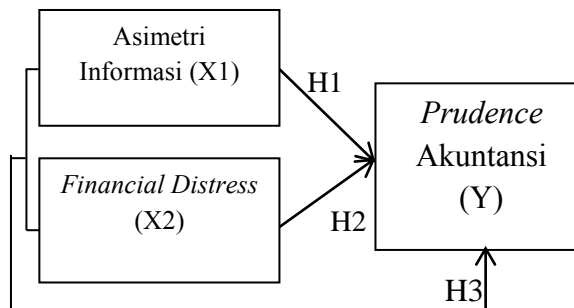
Dalam mengukur *Prudence* akuntansi penelitian ini menggunakan *market to book* dikarenakan tidak adanya unsur akrual didalamnya. Pengukuran akrual saat ini sudah tidak diterapkan dalam peraturan IFRS, sehingga dalam mengukur aset berwujud ataupun tidak berwujud dalam IFRS dapat menggunakan pengukuran melalui nilai wajar.

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber :Arief Sugiono Dan Edy Untung. (2016:70)

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 :** Diduga, bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018.
- H2:** Diduga, bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018.
- H3 :** Diduga, bahwa Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence* Akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau di lokasi penelitian untuk memperoleh data primer. Sedangkan untuk data sekunder di peroleh dari jurnal-jurnal atau laporan perusahaan.
2. Riset Kepustakaan (*library research*)
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dari peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan memperoleh data-data sekunder yang diperoleh dari BEI.

2. Situs Internet

Situs internet digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait dalam format elektronik, melalui sarana internet. Metode yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis menggunakan data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Menurut Aguslim (2016:66) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu. Data dikumpulkan dengan cara mengunduhnya dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berjumlah sebanyak 25 Perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sector makanan dan minuman manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tahun 2013-2018.
3. Perusahaan yang mengalami rugi dari tahun 2013-2018.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan x 6 tahun penelitian = 30.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Asimetri informasi (X1)	$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100$ Sumber : Jogiyanto (2014:417)
2	Financial distress (X2)	$Z\text{-SCORE} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$ Sumber : (Prihadi,2012:336)
3	Prudence Akuntansi (Y)	$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$ $\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ Sumber: Arief Sugiono Dan Edy Untung. (2016:70)

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu Asimetri Informasi, *Financial Distress* dan *Prudence Akuntansi*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji kolmogorof-smirnof (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal Ghazali (2016:114).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika VIF > 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh VIF < 5 dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas Ghazali (2013:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas Ghazali (2013:105).

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dilakukan pengamatan *scatter plot* melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi-Y sesungguhnya). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari suatu period eke periode lainnya. (Agussalim M, 2016:113). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu:

- a. Angka D-W dibawah-2 berarti terjadi korelasi positif.
- b. Angka D-W dibawah-2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi.
- c. Angka D-W diatas + 2 berarti terjadi korelasi negative

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim Manguluang, 2016:82), sebagai berikut :

$$PA = a + b_1(AI) + b_2(FD) + e$$

Dimana :

- PA = *Prudence* Akuntansi
 a = nilai konstantan
 b₁, b₂, = koefisien parameter
 AI = asimetri informasi
 FD = *financial distress*
 e = eror

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R² yang digunakan dalam penelitian ini adalah R² yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut *Adjust R²* Atau R² yang telah disesuaikan. Apabila R² mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden. Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya r² untuk masing-masing variabel bebas Uji r² digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari maing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika t-hitung > t-tabel maka HO ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel Ghozali (2016).

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2016). Pengujian dilakukan sebagai berikut : Menentukan hipotesis Ho = $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama). Ha = $\beta_i > 0$ (ada pengaruh

yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASIMETRI INFORMASI	30	.00	1.41	.3934	.40464
FINANCIAL DISTRESS	30	.28	576.10	46.4986	133.30104
PRUDENCE AKUNTANSI	30	.16	38.69	7.4363	11.35614
Valid N (listwise)	30				

1. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. Asimetri Informasi memiliki nilai Mean sebesar 0,3934 dengan nilai minimum sebesar 0 ,serta nilai maximum sebesar 1,41. Dengan standar deviasi sebesar 0,40464.
2. Output tabel atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. *Financial Distress* memiliki nilai Mean sebesar 46,4986 dengan nilai minimum sebesar 0,28, serta nilai maximum sebesar 576,10. Dengan standar deviasi sebesar 133,30104.
3. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. *Prudence* Akuntansi memiliki nilai Mean sebesar 7,4363 dengan nilai minimum sebesar 0,16, serta nilai maximum sebesar 38,69. Dengan standar deviasi sebesar 11,35614.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.09668188
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

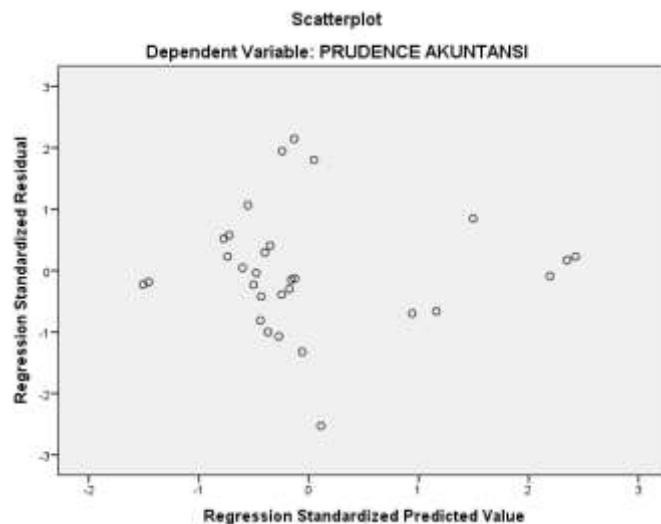
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ASIMETRI INFORMASI	0.849	1.179
	FINANCIAL DISTRESS	0.849	1.179

a. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

Dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Asimetri Informasi (X1) sebesar 1,179 ; nilai VIF pada variabel *Financial Distress* (X2) sebesar 1,179. Sedangkan Nilai *tolerance* pada variabel Asimetri Informasi (X1) sebesar 0,849, Nilai *tolerance* pada variabel *Financial Distress*(X2) sebesar 0,849.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.683 ^a	0.467	0.427	1.13657	0.905

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, ASIMETRI INFORMASI

b. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefisien determinasi, berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *durbin watson* senilai 0,905 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.323	0.299		1.082	0.289
Asimetri Informasi	-0.285	0.566	-0.077	-0.504	0.618
Financial Distress	0.547	0.118	0.710	4.651	0.000

a. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

Dari tabel 4.8 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$DPR = 0,323 - 0,285(AI) + 0,547(FD)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak PA) apabila Asimetri Informasi dan *Financial Distress* = 0, maka PA sebesar 0,323
- Koefisien regresi Asimetri Informasi sebesar -0,285 yang artinya terdapat hubungan negatif antara Asimetri Informasi dengan *Prudence* Akuntansi, apabila Asimetri Informasi naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan *Prudence* Akuntansi sebesar -0,285 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Financial Distress* sebesar 0,547 yang artinya terdapat hubungan positif antara *Financial Distress* dengan *Prudence* Akuntansi, apabila *Financial Distress* naik sebesar satu satuan, maka *Prudence* Akuntansi akan menyebabkan pengurangan sebesar 0,547 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.683 ^a	0.467	0.427	1.13657	0.905

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, ASIMETRI INFORMASI

b. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,427. Hal ini berarti varians yaitu Asimetri Informasi dan *Financial Distress* dapat menjelaskan *Prudence* Akuntansi sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.323	0.299		1.082	0.289
Asimetri Informasi	-0.285	0.566	-0.077	-0.504	0.618
Financial Distress	0.547	0.118	0.710	4.651	0.000

a. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

Dari tabel 4.10 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Asimetri Informasi Terhadap *Prudence* Akuntansi
 Hasil pengujian Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,504. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,618 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi.
2. Pengaruh Variabel *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi
 Hasil pengujian *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,651. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan *Financial Distress* bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi.

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.539	2	15.270	11.821	0.000 ^b
	Residual	34.879	27	1.292		
	Total	65.418	29			

a. Dependent Variable: PRUDENCE AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, ASIMETRI INFORMASI

Diperoleh nilai F hitung sebesar 11,821 > F-tabel 3,35 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence* Akuntansi.

Pembahasan

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi

Hasil pengujian Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi diperoleh nilai t sebesar -0,504. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,618 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan informasi yang didapat sehingga prinsip ke hati-hatian tidak digunakan secara efektif pada suatu perusahaan.

Sesuai dengan teorinya Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Menurut Suwarjono (2014) Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yevi Dwitayanti (2015) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi

Hasil pengujian *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi diperoleh nilai t sebesar 4,651. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang

lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan *Financial Distress* bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Prudence Akuntansi*.

Sesuai dengan teori *Financial Distress* atau biasa juga disebut dengan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Iramani, (2015:158) *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Suryandari (2016) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Prudence Akuntansi*. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Afina Fathurahmi (2015) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Prudence Akuntansi*.

3. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Distress* terhadap *Prudence Akuntansi*

Berdasarkan hasil F hitung sebesar $11,821 > F\text{-tabel } 3,35$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya Asimetri Informasi dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Prudence Akuntansi*.

Dengan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,427$. Hal ini berarti varians yaitu Asimetri Informasi dan *Financial Distress* dapat menjelaskan *Prudence Akuntansi* sebesar $42,7\%$. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yevi Dwitayanti (2015), Afina Fathurahmi (2015), Erni Suryandari (2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Distress* terhadap *Prudence Akuntansi* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Prudence Akuntansi* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak apapun asimetri informasi yang terjadi antara investor dengan manajemen perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang *prudence* ataupun tidak. Karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar $-0,504$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,618$ yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% .

2. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,651. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
3. Asimetri Informasi dan *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 11,821 > F -tabel 3,35 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya < 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang terdiri dari :

1. Dengan tidak berpengaruhnya Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi seperti leverage dan risiko litigasi. Selain itu peneliti selanjutnya bisa meneliti dengan objek penelitian yang berbeda seperti perusahaan jasa sehingga dapat diketahui hasil masing-masing industri.
2. Saran untuk perusahaan makanan dan minuman agar dapat menjaga kestabilan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan laba yang efektif sehingga tidak terjadi *Financial Distress*. Dan juga meningkatkan keakuratan penyedia informasi bagi pihak manajemen untuk selalu bersikap hati hati dalam melaporkan laporan keuangan ke public.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel perusahaan selain dari perusahaan makanan dan minuman, sehingga dengan perusahaan yang berbeda hasil yang didapat akan berbeda juga. di sarankan juga untuk menggunakan periode waktu penelitian yang lebih dari enam tahun, sehingga akan memberikan hasil yang lebih akurat nantinya. Di sarankan juga untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2016. *Metodelogi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VII. UNDIP. Semarang.
- International Accounting Standard board (IASb)*. 2018. *Dampak konvergensi International financial reporting Standard terhadap bisnis 2012*.
- Jogiyanto Hartono, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mamduh M. Hanafi, 2015. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedelapan, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Afina Fathurahmi, 2015, Pengaruh *growth opprtunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan gament dan textile.
- Alfinda Rohmadini, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
- Agustina dkk, 2016, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Almilia, 2016, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.
- Altman, 1983, Pendekatan Analisis Rasio Tradisional Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan *Multivariat Discriminant Analysis*.
- Caroline M. Kimathi, 2018, *Financial Distress Dan Profitability Of Tier Three Commercial Bank In Kenya*.
- Criston Simajuntak, 2017 Pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi Tahun 2011-2015.
- Erni Suryandari (2016), Hubungan Antara Risiko Litigasi Dan *Financial Distress* Pengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Iramani, 2015, Prediksi *financial distress* perusahaan manufaktur di indonesia.
- Jeffrey L. Callen, 2015, Pengaruh asimetri informasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Mitha cristhina ginting,2017, pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio (der)* terhadap *financial distress* pada perusahaan property dan *real estate* di bei.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3:646-660 ISSN 2302-8556.
- Pranowo,2015, analisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Wijanarto, H. 2016. Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Wijaya, anggita langgeng. 2012 “pengukuran konservatisme akuntansi sebuah *literatur review*” ASSET: jurnal akuntansi dan pendidikan.
- Susi Puspita Sari, 2018, pengaruh Likuiditas *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2010.

Web.idx.co.id

<https://finance.yahoo.com>.

WWW.Sahamok.com